



PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN PKN MENGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

KATRINA SIWI

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Manado, E-mail: katrinasiwi@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yaitu mengikuti alur berbentuk spiral, yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan penerapannya dalam Zainal Aqib (2006:8-9). Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pembelajaran PKN siswa kelas V siswa sekolah dasar menggunakan model *contextual teaching and learning*.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) siklus I baru mencapai 67,64%. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V SD GMIM Sendangan Sonder baru mencapai 36,36% atau dari 11 siswa, hanya 4 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Meningkat pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) siklus II. Di mana hasil proses pembelajaran telah mencapai 98%. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V SD GMIM Sendangan Sonder telah mencapai 100% atau keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM Sawangan Sonder Kabupaten Minahasa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Karena proses pembelajaran ini secara kontekstual dengan menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran

Kata Kunci: Model Contextual Teaching and Learning, Pendidikan Kewarganegaraan, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*event*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan, menurut Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2009:191). Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal

jika peserta didik melakukan *self instruction* dan disisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik. Jadi pembelajaran itu hanya merupakan bagian dari *instruction*, sebagai salah satu bentuk pembelajaran. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman

anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar.

Selanjutnya menurut Alderman (2013) seperti yang dikutip oleh Margaritje Tamara dan Risal Merentek (2019:147), bahwa proses belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan peserta didik yang dalam upayanya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memanfaatkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Kegiatan belajar tidak lagi sekedar proses mengajar tetapi lebih dari itu dan lebih kompleks dan dapat dilakukan melalui program dan pola pembelajaran yang beragam.

Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) menurut Aryani dan Susantim (2010:132), dimaknai sebagai wahana untuk pembentukan jati diri dan cinta terhadap tanah air melalui internalisasi atau personalisasi nilai agama dan budaya, yang melandasi nilai-nilai sebagai berikut, yaitu: nilai kemanusiaan (*human relationship*), nilai politik, nilai ilmu pendidikan dan teknologi, nilai seni, nilai ekonomi, dan nilai kesehatan, yang merupakan kegiatan dasar manusia dalam rangka membangun wawasan warga negara menjadi lebih baik (*good citizenship*), menjadi manusia seutuhnya atau berakhlakul karimah, sehingga perspektif yang digunakan adalah aspek internal bangsa, atau perspektif ke-Indonesiaan.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan berkarakter, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting,

karena sesuai dengan visi dan misi mata pelajaran PKn yaitu membentuk warga negara yang baik. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) sangat bergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru sebagai pelaksana yang langsung berhubungan dengan peserta didik harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebaik mungkin, dalam hal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat melalui interaksi guru dengan peserta didik dengan evaluasi pembelajaran dikelas.

Menurut Martinus Krowin dan Risal Merentek (2018:107), bahwa guru dapat meningkatkan potensi yang merupakan bawaan setiap siswa semaksimal mungkin. Pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju ke arah kedewasaan sangat membutuhkan kualitas pengelola baik secara langsung maupun tidak secara langsung dalam proses pembelajaran. Namun proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas V SD GMIM Sendangan Sonder, guru masih menggunakan metode konvensional, yang mana pembelajaran dimulai dari penyampaian materi atau konsep oleh guru, pemberian pertanyaan ,dan diakhiri latihan soal. Efek dari metode pembelajaran ini adalah peserta didik kurang membangun konsep-konsep PKn, sehingga daya nalar peserta didik tergolong rendah, peserta didik salah dalam pemecahan masalah, peserta didik kurang stimulus mengukur kemampuannya untuk memproses, dan peserta didik kurang inisiatif untuk memahami konsep-konsep dan materi yang

berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn yaitu dengan penggunaan metode *contextual teaching and learning* (CTL). Metode *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota dan masyarakat yang melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflektion*) dan penilaian sebenarnya (Nurhadi, 2003:5).

Dalam *contextual teaching and learning* (CTL) diperlukan karena *contextual teaching and learning* (CTL) yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang

dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yaitu mengikuti alur berbentuk spiral, yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan penerapannya dalam Zainal Aqib (2006:8-9). Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD GMIM Sendangan Sonder dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari laki-laki 7 orang dan perempuan 4 orang. Sebagai indikator keberhasilan belajar yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Peneliti menggunakan kriteria ini jika $\geq 75\%$ siswa memperoleh nilai tes ≥ 65 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal dari pihak sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

URAIAN	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah Siswa	11	11
Jumlah Skor Siswa	744	1078
Jumlah Skor Total	1100	1100
Persentase	67,64%	98%

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 67,64%. Sedangkan

tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V SD GMIM Sendangan Sonder baru mencapai 36,36% atau dari 11 siswa hanya 4 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal skor 65. Adapun skor terendah dalam hasil belajar ini adalah skor 50 dan yang tertinggi 100. Sedangkan dalam siklus II dapat digambarkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 98%. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V SD GMIM Sendangan Sonder telah mencapai 100% atau keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai terendah 96 dan yang tertinggi 100.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa merasa senang dengan proses pembelajaran menggunakan metode *contextual teaching and learning* (CTL). Di mana dalam proses pembelajaran siswa diajarkan untuk belajar sesuai kebutuhan atau konteks perilaku siswa saat pembelajaran. Dalam proses ini siswa diajarkan dengan cara belajar berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat belajar bersama, saling memberikan ide, dan saling membantu satu sama lain jika ada siswa yang tidak mengerti. Dengan sistem berkelompok yang heterogen membuat sebagian siswa bisa terhindar dari pengaruh buruk siswa yang lain.

Penerapan metode *contextual teaching and learning* (CTL) membuat siswa menjadi lebih aktif dalam bekerja sama dan menjadikan siswa memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang mengalami

kesulitan. Selain itu juga menumbuhkan sikap percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan juga menghargai pendapat teman yang lain. Dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* (CTL) siswa mampu memahami materi dengan mudah dan dapat mengkaitkan materi dengan masalah sehari-hari, membuat siswa mampu mentransfer pengalaman belajar pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan metode *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM Sawangan Sonder Kabupaten Minahasa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

D. Penutup

Penerapan metode *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM Sawangan Sonder Kabupaten Minahasa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Karena proses pembelajaran ini secara kontekstual dengan menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) siklus I baru mencapai 67,64%. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V SD GMIM Sendangan Sonder baru mencapai 36,36% atau dari 11 siswa, hanya 4 siswa yang

telah mencapai ketuntasan belajar dengan skor minimal 65. Adapun yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai terendah 50 dan yang tertinggi 100. Ini karena siswa masih sebagian besar belum menguasai materi dan juga masih pasif dalam menanggapi pertanyaan guru sehingga dari hal tersebut hasil capaian siswa masih belum memberikan hasil yang baik.

Meningkat pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) siklus II. Di mana hasil proses pembelajaran telah mencapai 98%. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa kelas V SD GMIM Sendangan Sonder telah mencapai 100%

Daftar Pustaka

- Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Aryani, Ine Kusuma dan Susantim, Markum. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Krowin, Martinus M & Merentek, Risal M. 2018. *Management of Post-Certification Primary School Teacher Performance in The Minahasa District Education Office Environment*. Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018). Atlantic Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 303 (<https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.22>).
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Mas Media Buana Pustaka.
- Tamara, Margaritje Aliney & Merentek, Risal Maykel. 2019. *Improving Poetry Reading Skills in Grade V Elementary School Students using the Emotive Approach*. International Journal of Innovation, Creativity and Change, Volume 5 Issue 5, Special Edition: ICET Malang City. (https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf)
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ubaedilla, A. dkk., 2008. *Civic Education*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.